

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Timah (Persero) Tbk, berkantor pusat di Pangkalpinang merupakan perusahaan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang salah satu sektor usahanya adalah industri pertambangan timah, baik penambangan di darat (*on shore*) maupun penambangan di laut (*off shore*). Wilayah Izin Usaha Penambangan (WIUP) perusahaan sebagian besar berlokasi di Pulau Bangka dan Pulau Belitung, salah satu Izin Usaha Penambangan (IUP) berada di Desa Pemali, Kabupaten Bangka.

Kegiatan penambangan di Tambang Besar (TB) 1.42 Pemali dilakukan dengan metode tambang terbuka (*open pit mining*) menggunakan sistem tambang mekanik, dimana penambangan dilakukan dengan penggalian pada tanah penutup (*overburden*) hingga pada lapisan *bed rock* (kong). Kaksa merupakan lapisan material (tanah pasiran) yang mengandung mineral *cassiterite* (SnO_2), yang kemudian diangkut ke *front* kerja menggunakan *Dump Truck*. Selanjutnya dilakukan proses pencucian antara mineral timah terhadap mineral ikutannya untuk diambil konsentratnya.

Dalam dunia bisnis, informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung sistem informasi akutansi manajemen (Mulyadi, 1993). Dengan menggunakan informasi akutansi manajemen, maka akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara efektif, mengurangi ketidak pastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif.

Analisa *Break Even Point* (BEP) sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat produksi berapa jumlah biaya sama dengan jumlah penjualan, dengan mengetahui *Break Even Point* sehingga memudahkan bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan.

Penggalian dengan menggunakan alat berat dilakukan untuk mendapatkan cadangan timah berupa kaksa, selanjutnya diangkut menggunakan *Dump Truck* menuju *stockpile* dan disemprot hingga menjadi lumpur (*pulp*), kemudian dialirkan menuju instalasi pencucian untuk memisahkan pasir dengan bijih timah hingga menghasilkan konsentrat. Konsentrat selanjutnya dibawa ke loby untuk meningkatkan kadar bijih timah dan dilakukan proses pengeringan menggunakan alat *Magnetic Separator* dengan harapan kadar Sn meningkat, sehingga bisa mencapai kadar 65% agar dapat memenuhi persyaratan PPBT.

Pada proses penambangan ditemukan kendala – kendala ketidak sesuaian perhitungan cadangan dengan realisasi penggalian cadangan yang menyebabkan tidak tercapainya target produksi 100 ton Sn per bulan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan kajian terhadap *Break Even Point (BEP)* dan *Break Even Grade (BEG)*. PT Timah (persero) Tbk perlu melakukan kajian terhadap *Break Even Point (BEP)* dan *Break Even Grade (BEG)* mengingat biaya produksi penambangan bijih Timah semakin meningkat sementara harga penjualan yang selalu berubah dan cenderung menurun. Dari perhitungan *Break Even Point (BEP)* dan *Break Even Grade (BEG)* yang baik dapat dijadikan sebagai titik acuan oleh perusahaan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan hasil produksi bijih timah di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk ?
2. Berapa nilai *BEP* dan *BEG* di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk ?
3. Bagaimana langkah peningkatan yang dapat dilakukan terhadap *BEP* dan *BEG* di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk ?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya membahas perhitungan kajian *Break Even Point (BEP)* dan *Break Even Grade (BEG)* selama bulan April di TB 1.42 Pemali

berdasarkan perbandingan jumlah total biaya penambangan dan jumlah produksi dengan harga efisiensi tambang (HET) di PT Timah (Persero) Tbk.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan hasil produksi bijih timah di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk.
2. Memperoleh nilai *BEP* dan *BEG* di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk.
3. Memperoleh dan menentukan langkah peningkatan yang dapat dilakukan terhadap *BEP* dan *BEG* di TB 1.42 Pemali PT Timah (Persero) Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Peneliti memahami dan menguasai cara-cara dalam perhitungan *Break Even Point (BEP)* dan *Break Even Grade (BEG)*, khususnya di TB 1.42 Pemali.
2. Bagi perusahaan
Memperoleh masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, serta sebagai alat pengendalian atau *controlling* dalam menentukan target jumlah produksi pada kegiatan penambangan per bulan dan juga sebagai alat untuk meningkatkan penghasilan atau keuntungan bagi perusahaan.
3. Bagi perguruan tinggi
Sebagai bahan bacaan sekaligus rujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca serta untuk penelitian selanjutnya sekaligus dapat memberikan pemahaman mengenai metode *Break Even Point* dan *Break Even Grade*.